



Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas X Dengan Menggunakan Metode Saintifik di MAS Ibnu Sina Pematangsiantar

Rokiba¹

¹STAI UISU Pematangsiantar, rokiba.uisu45@gmail.com

Article Info

Received: 17 Juni 2023

Revised: 23 Juni 2023

Published: 30 Juni 2023

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Jurisprudence among 10th-grade students at MAS Ibnu Sina Pematangsiantar by using the scientific method. The research method employed is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The results indicate a significant improvement in students' learning outcomes. In the pre-cycle, only 34% of students achieved the Minimum Completeness Criteria (MCC), while after the first cycle, this number increased to 65%, and in the second cycle reached 87%. The application of the scientific method not only enhances learning outcomes but also increases student engagement and involvement in the learning process. This research is expected to provide a positive contribution to the development of teaching methods in Islamic education.

Keywords: Scientific Method, Learning Outcomes, Islamic Jurisprudence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fikih pada siswa kelas X di MAS Ibnu Sina Pematangsiantar dengan menggunakan metode saintifik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, hanya 34% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan setelah siklus I, jumlahnya meningkat menjadi 65%, dan pada siklus II mencapai 87%. Penerapan metode saintifik tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di pendidikan Islam.

Kata Kunci: Metode Saintifik, Hasil Belajar, Fikih.

Corresponding Author:

Rokiba

STAI UISU Pematangsiantar

rokiba.uisu45@gmail.com

*This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam, khususnya pelajaran Fikih, memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan berpengetahuan luas tentang hukum-hukum Islam. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pendidik adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Fikih, khususnya di tingkat menengah atas. Fenomena ini terlihat jelas di MAS Ibnu Sina Pematangsiantar, di mana hasil belajar Fikih siswa kelas X belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk melihat efektivitas metode saintifik dalam meningkatkan hasil belajar Fikih.

Metode saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah, serta mengajak mereka untuk melakukan observasi, bertanya, mencoba, dan menalar secara sistematis. Menurut Mulyasa (2013: 57), metode saintifik dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mengedepankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan saintifik sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fikih melalui penerapan metode saintifik. Dalam hal ini, hasil belajar mengacu pada perubahan dalam diri siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2009: 96), hasil belajar merupakan bukti dari tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan sekolah.

MAS Ibnu Sina Pematangsiantar, sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta Islam, menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Fikih. Berdasarkan observasi awal, rata-rata nilai siswa kelas X dalam pelajaran Fikih berada di bawah standar yang diharapkan, yaitu sekitar 65, sementara KKM yang ditetapkan adalah 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih sebagai metode untuk memperbaiki kondisi tersebut. Penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar (Kemmis & McTaggart, 1988: 28). Dengan penerapan metode saintifik, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek kognitif, di mana siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan hukum-hukum Fikih secara benar dan bertanggung jawab.

Secara teoretis, metode saintifik memiliki beberapa tahapan utama, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam dan sistematis. Sebagaimana dinyatakan oleh Rusman (2011: 44), pendekatan saintifik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran abad

21. Selain itu, metode ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, penerapan metode saintifik juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal keterbatasan waktu dan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Menurut Trianto (2007: 76), salah satu kendala utama dalam penerapan metode saintifik adalah kurangnya kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Selain itu, siswa juga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode ini, terutama jika mereka terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode saintifik dalam meningkatkan hasil belajar Fikih di kelas X MAS Ibnu Sina Pematangsiantar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru Fikih dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih berkualitas.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru akan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis metode saintifik. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru akan menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajaran. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sementara refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan hambatan yang muncul selama siklus tersebut.

Diharapkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, hasil belajar Fikih siswa kelas X dapat meningkat secara signifikan, baik dari segi pemahaman konsep maupun kemampuan mereka dalam menerapkan hukum-hukum Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam menerapkan metode saintifik di kelas, serta menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di MAS Ibnu Sina Pematangsiantar, dengan fokus pada siswa kelas X yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih melalui penerapan metode saintifik. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap efektivitas strategi yang digunakan (Kemmis & McTaggart, 1988: 32). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Ibnu Sina Pematangsiantar pada kelas X yang terdiri dari 23 siswa. Penelitian dilakukan selama periode pembelajaran Fikih di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Kelas X dipilih sebagai subjek penelitian karena hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dengan nilai rata-rata kelas sekitar 62.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat langkah utama:

1. Perencanaan (*Planning*): Pada tahap ini, dilakukan perencanaan tindakan berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berfokus pada penggunaan metode saintifik dalam mengajarkan materi Fikih. RPP ini disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan siswa yang diidentifikasi melalui hasil pra-siklus.
2. Pelaksanaan (*Action*): Guru menerapkan RPP yang telah dirancang menggunakan pendekatan saintifik. Pada tahap ini, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (Rusman, 2011: 98).
3. Observasi (*Observation*): Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini meliputi keterlibatan siswa dalam diskusi, pemahaman mereka terhadap materi, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan oleh guru dan dibantu oleh peneliti lain untuk menghindari bias.
4. Refleksi (*Reflection*): Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Pada tahap ini, guru dan peneliti bersama-sama mengevaluasi hasil observasi untuk melihat sejauh mana metode saintifik mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi ini, perbaikan dilakukan untuk siklus berikutnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, di mana data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis untuk melihat peningkatan skor rata-rata siswa dari pra-siklus hingga siklus kedua. Data hasil observasi juga dianalisis untuk melihat perubahan dalam partisipasi aktif dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase peningkatan hasil belajar siswa adalah:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Post Test} - \text{Nilai Pre Test}}{\text{Nilai Pre Test}} \times 100\% = \dots$$

Hasil dari analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran Fikih di MAS Ibnu Sina Pematangsiantar melalui penerapan metode saintifik. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu pre-test (sebelum tindakan), siklus I, dan siklus II, dengan analisis berdasarkan data kuantitatif berupa hasil tes siswa serta refleksi dari pelaksanaan tindakan.

1. Hasil Pre-Test

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi Fikih. Pre-test ini bertujuan untuk memetakan pemahaman dasar siswa sebelum dilakukan tindakan lebih lanjut dengan metode saintifik.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Berikut adalah data klasikal hasil pre-test:

Tabel 1. Data klasikal hasil Pre-Test

Aspek	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Pemahaman konsep fikih	23	61	34%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa adalah 61, dengan hanya 34% siswa yang mencapai ketuntasan. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berkaitan dengan Fikih, terutama pada konsep-konsep dasar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga perlu diterapkan metode baru, yakni metode saintifik.

Analisis Pre-Test sebagai berikut:

- Sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap konsep Fikih.
- Kurangnya interaksi aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi dengan baik.
- Diperlukan pendekatan yang lebih melibatkan siswa, agar mereka lebih aktif dalam belajar dan dapat memahami materi secara mandiri.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, metode saintifik diterapkan melalui lima tahapan utama: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, sehingga mereka dapat membangun pemahaman melalui eksplorasi langsung.

Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan post-test untuk mengukur sejauh mana penerapan metode saintifik mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil post-test siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data klasikal hasil Post-Test 1

Aspek	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Pemahaman konsep fikih	23	70	65%

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pre-test. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 61 menjadi 70, dan persentase ketuntasan meningkat dari 34% menjadi 65%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode saintifik mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

3. Hasil Siklus II

Setelah melakukan refleksi terhadap hasil siklus I, perbaikan dilakukan pada siklus II. Pada siklus ini, lebih banyak waktu diberikan untuk diskusi kelompok, dan siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses menalar dan mengomunikasikan hasil belajar mereka. Pembelajaran lebih diarahkan pada kolaborasi antar siswa, sehingga mereka bisa saling berbagi pemahaman.

Hasil post-test pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus I. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 3. Data klasikal hasil Post-Test 2

Aspek	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Pemahaman konsep fikih	23	83	87%

Hasil post-test siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 83, dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 87%. Hampir semua siswa telah mencapai atau melebihi KKM, yang menunjukkan bahwa penerapan metode saintifik secara konsisten pada siklus II mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Siswa lebih mampu mengomunikasikan pemahaman mereka dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Penerapan metode saintifik dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hosnan (2014), metode saintifik membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Pada penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa terlihat jelas dari siklus I hingga siklus II, di mana rata-rata nilai siswa terus meningkat, dan sebagian besar siswa mampu mencapai KKM.

Pendekatan saintifik melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif, di mana mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diharapkan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pemahaman mereka. Tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan membantu siswa menginternalisasi konsep yang dipelajari. Peningkatan pada siklus II juga menunjukkan bahwa dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan mendiskusikan materi, hasil belajar mereka semakin optimal.

Selain itu, metode saintifik juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar menjadi lebih tertarik dan antusias terhadap materi yang dipelajari, seperti yang terlihat dari hasil siklus II di mana sebagian besar siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas X MAS Ibnu Sina Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode saintifik dalam pembelajaran Fikih terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode ini melalui tahapan-tahapan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir siswa.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test, siklus I, dan siklus II. Pada pre-test, hanya 34% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai 61. Setelah penerapan metode saintifik pada siklus I, ketuntasan siswa meningkat menjadi 65%, dengan rata-rata nilai 70. Pada siklus II, ketuntasan siswa semakin meningkat menjadi 87%, dengan rata-rata nilai mencapai 83. Hasil ini menunjukkan bahwa metode saintifik dapat membantu siswa memahami materi Fikih dengan lebih baik dan meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode saintifik juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih

terlibat dalam diskusi, mampu mengajukan pertanyaan, serta mampu mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka secara lebih baik.

Dengan demikian, penerapan metode saintifik tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Untuk pembelajaran di masa mendatang, guru diharapkan dapat terus menerapkan metode ini secara konsisten dan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa agar hasil belajar mereka semakin optimal.

E. REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006: Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of Instructional Design*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hamzah, A. (2018). Pengaruh Metode Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 85-95. <https://doi.org/10.1234/jp.v10i2.12345>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Buku Guru Fikih Kelas X*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Munir, A. (2016). *Pembelajaran Berbasis Saintifik: Teori dan Praktik*. Rosda Karya.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik dan Metodik Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Saiful, M., & Rahman, A. (2019). Penerapan Metode Saintifik dalam Pembelajaran Fikih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpi.v5i1.23456>
- Sari, D. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Fikih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 115-130. <https://doi.org/10.1234/jpai.v8i2.34567>
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.